

Tantangan Guru PJOK Dalam Pembelajaran Abad 21: Literatur Riview

Ranesya Forina¹, Pastina Intan Maria Lumban Batu², Johanda³

^{1,2,3}Physical Education, Samudra University of Langsa, ranesyafortina9@gmail.com

Keywords:

Literatur Riview
Physical Education
Teacher Challeng,
21st Century Learning,

Abstract: This article aims to find out what challenges are experienced by physical education teachers so that learning can be carried out more effectively and systematically. The method used is a literature riview whit data collection techniques starting bg looking for references to journals, articles, books and other media that can help in completing thid paper. The result of tis writing is that in the 21st developments are increasingly increasing, technology, the internet, even industry 4.0 can be a challenge in learning in the 21st century. Not only that, it is a challenge for PJOK teachers, they are also directors of students intellectual, emotional, moral and moral education.

Kata Kunci:

Literatiur riview,
PJOK
Tantangan Guru
Pembelajaran Abad 21,

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk menemukan apa saja tantangan yang dialami guru pendidikan jasmani agar pembelajaran lebih terlaksana secara efektif dan sistematis. Metode yang digunakan adalah literature riview dengan tektik pengumpulan data dilakukan mulai dengan mencari referensi jurnal, artikel, buku, maupun media lainnya yang dapat membantuk dalam menyelesaikan tulisan ini. Hasil dari penulisan ini adalah pada abad 21 perkembangan zaman semakin meningkat, teknologi, internet, bahkan industry 4.0 dapat menjadi tantangan dalam pembelajaran pada abad 21. Tidak hanya itu tantang guru PJOK juga pengaruh pada pendidikan intelektual, emosional, moral dan akhlak siswa

Article History:

Received: 25-05-2024

Online : 15-06-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi mulai dirasakan dampak yang positif dalam dunia pendidikan karena dengan berkembangnya teknologi informasi dunia pendidikan mulai memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan. Walaupun demikian, dunia pendidikan tidak didukung oleh sumber daya manusia yang baik (SDM) yang bisa selaras mengikuti perubahan dalam dunia pendidikan. Beberapa pendidik masih menggunakan cara tradisional dalam pengejaran. Mereka berfikir bahwa teknologi akan menghambat dan mempersulit karena dituntut harus selalu memperbaharui pengetahuan yang mereka miliki dari berbagai sumber (Hidayah & Syahrani, 2022). Permasalahan inilah yang menjadi tantangan untuk para pendidik dalam menghadapi pendidikan berbasis teknologi. Untuk menguasai perkembangan zaman demi kemajuan dan kebaikan suatu bangsa, pendidik menjadi peran penting dalam hal tersebut. Pada abad 21 ini system pendidikan banyak mengalami tantangan. Adapun tantang yang dialami adalah pada bidang teknologi, guru dituntut memiliki kompetensi digital dengan penguasaan yang optimal guna mengimbangi para siswa digital dengan berbagai karakteristiknya. Tujuannya adalah agar proses belajar mengajar bisa berjalan lebih efektif dan efisien karena para guru mampu mengajar lebih kreatif dengan menggunakan teknologi (Sitompul, 2022).

Teknologi sebenarnya memberikan dampak positif yang sangat menunjang kegiatan pendidikan, namun juga memberikan tantangan tersendiri, baik dari pihak siswa maupun guru. Adanya perkembangan teknologi siswa diharap dapat berpartisipasi aktif, melakukan eksperimen, dan mengambil keputusan yang berdampak pada hasil yang mereka hadapi, karena teknologi pembelajaran memungkinkan siswa menerima hasil pembelajaran dengan sempurna. Hal ini membantu mereka memperbaiki pemahaman, kelemahan, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara lebih efektif (Habsy et al., 2024). Menurut (Asy'ari & Hamami, 2020) pendidikan bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan oleh guru kepada murid, tetapi pendidikan adalah sebuah pembelajaran yang berpusat pada siswa secara pengalaman langsung.

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) merupakan jurusan yang berperan penting dalam pembentukan karakter, kesehatan, dan kualitas hidup individu. Terdapat komponen penting dalam PJOK, terdapat permainan, olahraga, pertandingan dan rekreasi yang bertujuan mengembangkan pertumbuhan fisik dan mental serta mengembangkan keterampilan motorik, sosial, dan budaya. kebugaran fisik, mengembangkan keterampilan motoric dengan cara aktivitas fisik yang terkait dengan permainan dan olahraga tradisional (Fahruzy Nasution & Siregar, 2023). Merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran merupakan tugas guru pendidikan jasmani sebagai tenaga pendidikan profesional (Saitya, 2022). Pembelajaran PJOK bersifat prosedural yaitu pembelajaran harus direncanakan dan dirancang secara sistematis agar aspek-aspek dalam pembelajaran pendidikan jasmani diperhatikan. langkah- langkah pembelajaran PJOK perlu dilakukan secara prosedural, mulai dari kegiatan pendahuluan (pemanasan) 5-10% dari waktu keseluruhan, kegiatan inti pembelajaran 80-90% dan kegiatan menutup pelajaran memerlukan waktu 5% (Saitya, 2022).

Majunya teknologi sangatlah mempermudah kehidupan antar manusia diberbagai belahan bumi. Kemenarikan tampilan fisik sangat mempengaruhi proses pembelajaran, semakin menarik tampilan media maka siswa semakin termotivasi untuk belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa (Amalida & Halimah, 2023). Perkembangan teknologi yang pesat telah menyebabkan transformasi yang berarti di berbagai sektor kehidupan khususnya dalam konteks pendidikan. Penggunaan luas teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari menuntut perubahan dalam pola pikir sumber daya manusia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan mengalami pergeseran tujuan tidak hanya untuk mendidik dan membebaskan, tetapi juga menghasilkan individu yang mahir dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Zubaidah, 2019). Pada era abad 21 ini, perkembangan teknologi dan ilmu berkembang dengan sangat pesat dan cepat mampu mengurangi, bahkan menghilangkan peranan manusia.

Seiring berkembangnya teknologi, maka ilmu pengetahuan pun juga berkembang dengan berbagai jenis media yang digunakan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Siswa semakin termotivasi untuk belajar didukung oleh kemenarikan keterampilan media sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa (Amalida & Halimah, 2023). Globalisasi menjadi paradigma baru dalam pendidikan. Tentu saja, ini juga merupakan tantangan baru bagi guru profesional yang semakin meningkat (Nurhalizah, 2022). Keindahan, kemenarikan dan adanya interaktivitas dalam suatu media pembelajaran merupakan sarana agar peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran dan efek yang terbesar diharapkan peserta didik dapat termotivasi dan mempermudah dalam menerima materi pelajaran (Amalida & Halimah, 2023)

B. METODE

Artikel ini disusun dengan menggunakan metode literature review. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu. Mencari, memilih, menimbang, dan membaca literatur adalah pekerjaan pertama dalam proyek penelitian apa pun juga (Abraham & Supriyati, 2022). Untuk menyempurnakan hasil dari artikel ini, penulis mengumpulkan sumber informasi dari referensi yang telah didapatkan. Kata kunci adalah literature review, pembelajaran abad 21, tantangan guru dan Pjok. Referensi yang dikumpulkan adalah artikel yang dipublish pada tahun atas antara rentang waktu 2019-2024.

Pengumpulan data dilakukan melalui artikel-artikel yang telah dikumpulkan dari berbagai media yang berkaitan dengan isu yang dibahas. Artikel yang dikumpulkan di review secara kritis agar mendapatkan olahan data yang sesuai dan akurat. Analisis ini melibatkan pengumpulan, pembacaan, pendeskripsian, dan mencatat hasil analisis. Hasil dari artikel ini diharapkan dapat membantu guru, siswa maupun pihak terkait dalam pembelajaran sehingga memudahkan terciptanya pendidikan yang bermutu. Dalam kajian literatur ini diharapkan juga mampu meningkatkan tingkat literasi pembaca, terutama bagi pihak yang berada dalam dunia pendidikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Hasil analisis artikel

Nama Peneliti (tahun)	Judul Jurnal	Metode	Hasil
Silvy juditya, dkk (2021)	Pendidikan jasmani ditengah tuntutan dan perubahan pembelajaran abad 21	Metode yang digunakan yaitu dengan metode sosialisasi	Hasil dari kegiatan tersebut diperoleh tingkat pemahaman guru terkait gambaran proses pembelajaran penjas pada abad 21 83 % dalam kategori sangat paham, 10 % paham dan 7% cukup paham.
Muhammad akbar syafruddin, ariana asri (2022)	Pendidikan jasmani dan olahraga dalam membangun SDM di era revolusi industry 4.0	studi ini bersifat deskriptif, menggunakan perspektif sosiologi dan metodologo kualitatif. Tanpa melakukan hipotesis atau perhitungan, bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci tentang fenomena social yang menjadi focus permasalahan seputar	Olahraga di era kemajuan teknologi modern dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai alasan. Terlebih lagi, di era teknologi industri modern, olahraga sangat membantu dalam menyeimbangkan atau menyelaraskan kehidupan manusia dengan semua nilai-

		<p>bagaimana peranan pendidikan jasmani dan olahraga dalam membangun sumber daya manusia di era evolusi industry 4.0</p>	<p>nilainya yang berbeda. Dengan kemajuan teknologi olahraga menjadi semakin penting, terutama untuk kesehatan. Berkurangnya aktivitas fisik menyebabkan sejumlah masalah kesehatan di masyarakat. Hal itu bisa dengan melakukan olahraga. Selain itu nilai-nilai tanggung jawab, sportivitas, disiplin, etika, moral, menghargai orang lain, dan persahabatan semuanya hadir dalam kegiatan olahraga. Kurikulum universitas harus selalu diperbarui untuk mencerminkan harapan dan kebutuhan masyarakat, khususnya bagi Fakultas Keolahragaan. Selain itu, fokus penyusunan kurikulum harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten untuk industri olahraga di era revolusi industri 4.0.</p>
Rameyanti Tampubolon (2022)	<p>Pengaruh reformasi kurikulum pendidikan indonesia terhadap kualitas pembelajaran</p>	<p>Peneliti menggunakan studi literatur dengan cara menyimpulkan beberapa bahan materi yang bersumber dari jurnal, buku, sumber lainnya terkait ilmu tentang publik relation dan mengukur data kualitatif yang diperoleh dari teknik pemberian tugas kepada mahasiswa dalam</p>	<p>(1) memotivasi dan memfasilitasi proses pembelajaran agar mudah peserta didik dalam belajar. Artinya untuk mempermudah peserta didik dalam belajar, guru memiliki tugas mengembang tugas pokok yaitu mendidik dan mengajar. Dimana tugas pokok ini mencakup merancang, melaksanakan</p>

mengamati dan
melakukan wawancara.

dan menilai. Tugas
merancang dilakukan
sebelum pelaksanaan
pembelajaran disebut RPP.
Selanjutnya guru
melaksanakan seluruh
kegiatan yang sesuai
racangan dimulai dari
kegiatan awal, kegiatan inti
dan kegiatan penutup serta
menilai kegiatan
pembelajaran tersebut baik
proses maupun hasilnya.
Kegiatan-kegiatan itulah
yang dikatakan sesuai
dengan standart proses,
sehingga diperoleh
pembelajaran yang efektif.

(2) mendidik dan mengajar.
Sosok guru yang mendidik
sangat diperlukan, untuk
mendewasakan intelektual
peserta didik, dewasa
mengelola emosi,
berkembangnya
kemampuan moral atau
etika, mampu menilai
estetika, memiliki jiwa
sosial, dan ketarampilan
lainnya. Sedangkan tugas
mengajar, guru
mengembangkan 3 aspek
utama yaitu
mengembangkan kognitif
peserta didik, afektif dan
psikomotoriknya.

Bagus angreza, dkk (2024)	Inovasi pembelajaran penjas berbasis permainan tradisional di SDN inti timoli	Metode yang digunakan adalah metode pengembangkan model pembelajaran penendidikan jasmani untuk membentuk karakter siswa SD melalui permainan tradisional.	Berdasarkan pembahasan di atas serta menjawab rumusan masalah yang ada, maka hasil penelitian di SDN INTI TOMOLI dilakukan menunjukkan telah tersusunnya tiga jenis permainan tradisional yang dimodifikasi dan terintegrasi perilaku karakter. Karakter yang diintegrasikan dalam permainan tersebut adalah karakter jujur dan disiplin. Permainan tradisional yang dikembangkan adalah: Mladok, Gompel, dan Si Boi. Pengkajian dari masing- masing permainan yang dikembangkan terdiri dari: nama permainan, tujuan permainan, alat yang digunakan, fasilitas pendukung, cara bermain, dan perilaku karakter yang dibentuk.
Iwan Usma Wardani, dkk (2023)	Guru dan tantangan kurikulum baru: analisis peran Guru dalam kebijakan kurikulum baru	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif seperti telaah dokumen. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan sumber- sumber yang berkaitan dengan pembahasan. Setelah mengumpulkan data, di lakukan analisis dengan menggunakan metode deskriptif.	Hasil penelitian ini adalah perubahan- perubahan yang terjadi akibat kebijakan pengajaran baru yang mempengaruhi peran guru serta adanya tantangan pendidikan yang mengharuskan guru mengembangkan beberapa keterampilan pribadi untuk mengembangkan pembelajaran dengan beradaptasi pada kurikulum baru ini.

2. Pembahasan

a. Perubahan Karakter Siswa di era 4.0

Saat ini dunia pendidikan semakin tertantang untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi globalisasi yang semakin meningkat, kemampuan penguasaan teknologi dan berbagai keterampilan sesuai perkembangan jaman (Pinasti Putri Maulita , Putri Harianti , Riliana Andriani, 2022). Memaksimalkan kualitas sumber daya manusia, memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kebutuhan untuk mampu memenuhi tuntutan peserta didik dalam belajar (Adi et al., 2021). Berbagai perubahan karakter bisa dilihat dari kekerasan remaja kepada sesama temannya, perkelahian antar siswa, menurunnya rasa hormat anak pada orangtua dan gurunya, menurunnya rasa tanggung jawab, meningkatnya ketidakjujuran, menurunnya moral, kasus bunuh diri, *cyber bullying*, dan sebagainya. Hal tersebut menjadi perhatian khusus bagi dunia pendidikan. Suatu kecenderungan dan minat aktif yang membuat seseorang menjadi terbuka, siap dan senang terhadap tujuan tertentu atau berperasaan, dingin, tidak mau tahu menahu terhadap orang lain merupakan artian dari karakter (Zubaidah, 2019). Kebermaknaan hidup, pendidikan nilai dan karakter dalam konteks tujuan akhir mendapat tempat yang istimewa dan strategis untuk memberikan kerangka pendidikan yang holistik atau menyeluruh (Siswantara, 2021)

ciri khas atau karakter mengacu kepada serangkaian tindakan berupa : a. *Behavior* (perilaku), b. *Attitudes* (sikap), c. *Motivations* (motivasi), d. *Skill* (keterampilan (Hadayani et al., 2020). Merosotnya karakter peserta didik menjadi salah satu permasalahan penting dalam pendidikan. Semua hal mudah diakses melalui teknologi pada kehidupan saat ini berbasis digital. Budaya malu peserta didik sudah mulai berkurang sehingga mereka bebas melakukan apa saja pada dunia teknologi (Pinasti Putri Maulita , Putri Harianti , Riliana Andriani, 2022). kemampuan generasi muda Indonesia menunjukkan kondisi yang memprihatinkan. Perkembangan teknologi harusnya dapat memberikan dampak positif bagi generasi muda. Kemudahan akses internet dapat membantu siswa mengakses informasi dengan sangat mudah. Namun, revolusi industri 4.0 yang berupa teknologi ini tidak serta merta hanya membawa dampak positif dalam dunia pendidikan, khususnya pada karakter siswa yang semakin merosot akibat kebebasan mengakses teknologi.

Skill literasi digital harus dimiliki setiap orang yang berinteraksi di dunia digital. Jika tidak, hal seperti mudah tersinggung atau terganggu, termakan oleh hoax, tertipu, diretas atau pencurian data, dll dapat mengancam pengguna media digital (Pinasti Putri Maulita , Putri Harianti , Riliana Andriani, 2022). Pendidikan karakter yang perlu dikembangkan oleh sekolah ialah pendidikan karakter yang baik, dari segi pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan religious dan pendidikan watak. Pendidikan karakter sangat penting untuk menekankan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, keadilan dan untuk membantu siswa memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara (Hadayani et al., 2020). Pada penelitian lain mengungkapkan bahwa karakter guru dapat mempengaruhi karakter siswa. mencakup cara guru berbicara atau menyampaikan sebuah materi keteladanan, bagaimana perilaku atau tingkah laku guru, bagaimana guru bertoleransi dengan peserta didik dan berbagai hal yang terkait lainnya.

b. Pengembangan kurikulum yang selalu berubah-ubah

Kualitas sumber daya manusia akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Hal tersebut menjadikan kualitas pendidikan juga secara dinamis akan terus diperbaiki, dievaluasi, dan disesuaikan dengan kebutuhan di zamannya. Kualitas pendidikan yang baik juga berdampak baik bagi pembangunan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka perlu upaya yang matang dalam menyusun perencanaan, pendekatan, dan strategi yang baik. Seiring dengan perkembangan zaman, tenaga pendidikan harus mampu mengimbangi system pendidikan itu sendiri (Windayanti et al., 2023). Demi mewujudkan hal tersebut perlu adanya pembaharuan kurikulum di setiap zamannya. Hal ini mengakibatkan pengaruh yang sangat signifikan antar perubahan kurikulum. Kurikulum tidak hanya berisi rencana pembelajaran saja tetapi juga berisi mengenai pengalaman belajar yang telah disesuaikan perkembangannya pada masa kini (Rahmawati et al., 2023). Dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa definisi kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Fakta bahwa guru memiliki peran utama dalam mengimplementasikan kurikulum terdapat pada berbagai ketetapan dalam literatur terkait. Dapat dikatakan bahwa perubahan kurikulum secara bertahap dapat menjadikan guru melakukan pembelajaran dengan lebih bebas (Qomariyah & Maghfiroh, 2022). Guru berperan sebagai pelaksana pengembangan kurikulum sekolah yaitu sebagai pembuat kurikulum sekolah, pelaksana kurikulum yang dikembangkan sekolah, pengevaluasi kurikulum sekolah. Secara garis besar, setiap guru mempunyai empat watak yang mencerminkan sebagai agen pembaharuan, yaitu sebagai berikut (Aprillia et al., 2023) :

1. Pengembangan visi pribadi. Seorang guru harus memiliki visi pribadi dan selalu diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Seorang guru dengan visi pribadi yang kuat akan senantiasa mengintrospeksi dirinya, memberikan sesuatu yang terbaik untuk anak didiknya. Hal ini merupakan awal langkah yang baik dalam memutuskan diri untuk menjadi guru. Keberadaan visi tak lepas dari nilai-nilai yang menghidupi visi. Sebagai contoh, seorang guru yang mengedepankan nilai jujur, akan selalu menaruh perhatian terhadap anak didiknya, seperti: bagaimana ia harus menjalankan pembelajaran dengan seimbang antara tujuan dan pendekatan pembelajaran yang dipilihnya sesuai jaman dan kebutuhan peserta didik.
2. Kebiasaan Inquiry. Kebiasaan inquiry merupakan kebiasaan seorang guru yang terus mengembangkan diri dengan bertanya, mempersoalkan, menguji beragam hal yang sifatnya mendasar. Belajar inquiry hendaknya dimulai dan dilatihkan semenjak seorang guru pertama kali menjadi guru di sekolah. Dengan kebiasaan inquiry ini, seorang guru harus berani melakukan sesuatu hal yang baru karena aktivitas inquiry bersifat trial and error. Guru harus selalu melakukan terobosan baru secara kontinyu dan sepanjang hayat dalam berbagai bidang pembelajaran. Peserta didik pun perlu dikenalkan dan dibiasakan melakukan pembelajaran inquiry di kelasnya. Karena perubahan yang terjadi di masyarakat sifatnya tidak linier dan tidak ada rumus memecahkan beragam permasalahan. Seorang guru membangun kultur inquiry di kelasnya dengan membiarkan anak didik belajar bebas bertanya, supaya anak dapat mengeksplorasi pengetahuan yang ada dalam pikiran mereka
3. Pentingnya penguasaan. Penguasaan dimaksudkan bahwa seorang guru tidak boleh hanya sebatas berpikir saja, melainkan harus beraksi dan berperilaku dalam bentuk

gagasan dan keterampilan baru. Penguasaan berarti bahwa setiap pengalaman hidup secara kreatif, menjalani hidup dengan kreatif dan bukan reaktif.

4. Kolaborasi. Belajar secara bersama atau kemampuan untuk bekerja sama amat dibutuhkan. Selain untuk mengatasi kelemahan belajar secara pribadi, yang biasanya terbentur dalam keterbatasan dalam diri, bekerja dalam kelompok juga menjadi ciri perkembangan modern belakangan ini. Kolaborasi yang efektif biasanya diimbangi dengan keterampilan pribadi dalam ber-inquiry secara terus-menerus. Tanpa diimbangi dengan hal tersebut, kolaborasi hanya jatuh dalam bentuk fisik, tidak mendalam, dan formalitas belaka. Sebagai contoh, sekolah dapat menjadi ruang kolaborasi yang efektif. Misalnya dengan melakukan pembelajaran kolaboratif meliputi beberapa guru bidang studi. Melalui kesediaan berbagi dalam kegiatan seperti ini, sebuah tema pembelajaran, dapat dikaji dengan wilayah kajian yang berbeda-beda. Bagi anak didik, model ini dirasakan lebih menarik dan lebih riil, karena mengajak mereka masuk dalam realitas hidup sesungguhnya dengan kompleksitas dan beragam aspek di dalamnya (Anggraeni & Akbar, 2018)

Menghadapi tantangan pendidikan yang relevan dengan perkembangan saat ini kebijakan kurikulum sangat memerlukan refleksi diri (Iwan Usma Wardani et al., 2023). Perubahan kurikulum sekolah perlu mengatasi berbagai permasalahan pendidikan agar dapat mencapai kemajuan dalam peningkatan mutu pendidikan. Jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 lebih fokus pada kegiatan internal, sementara Kurikulum Baru memberi perhatian pada kegiatan ekstrakurikuler serta aktivitas di luar kelas. Biasanya, tanggung jawab ini diberikan kepada kemampuan berpikir kreatif guru.

c. Keterampilan belajar dan inovasi

Keterampilan utama yang harus dimiliki dalam konteks abad 21 adalah keterampilan belajar dan berinovasi yang berkenaan dengan beberapa keterampilan yang harus dimiliki diantaranya keterampilan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, dan keterampilan berkreaitivitas dan berinovasi (Fajri et al., 2021). Abad 21 ini memiliki tuntutan yang sangat tinggi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, tuntutan ini menyebabkan perubahan dalam tata kehidupan manusia di abad 21, sehingga manusia di abad ini dituntut untuk memiliki keterampilan yang berinovasi dan berkarakteristik termasuk juga bagi para siswa pada pembelajaran di sekolah. Ungkapan tersebut selaras dengan yang dikemukakan (Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, 2021) yang mengungkapkan bahwa guru seharusnya benar-benar menjadi guru yang profesional, agar mampu menghadapi tantangan. Dengan alasan itu, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, serta kompetensi pedagogik seorang guru perlu dikembangkan sehingga mampu mendidik siswa yang mempunyai kemampuan memprediksi dan menanggulangi

Keterampilan belajar dan inovasi dapat terwujud dengan adanya media belajar yang menarik. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kompetensi serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Faturahim & Purwanto, 2023). Ada 7 model pembelajaran yang disarankan untuk pembelajaran di abad 21 ini, diantaranya: (1) Discovery Learning; (2) Inquiry Learning; (3) Problem Based Learning; (4) Project Based Learning; (5) Production Based Learning; (6) Teaching Factory; (7) Model Blended Learning (Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, 2021).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari artikel ini adalah bahwa semakin berkembangnya zaman, semakin berkembang pula teknologi yang ada. Teknologi tersebut tentunya dapat memberi pengaruh yang sangat signifikan terhadap dunia pendidikan, salah satunya pada proses pembelajaran jasmani. Pada perkembangan zaman ini tentunya membawa perubahan yang dapat menjadi tantangan bagi para pendidik. Kualitas pendidikan yang baik menjadi faktor utama membentuk sumber daya manusia yang maju. Untuk menjadikan suatu negara menjadi negara maju tentunya didasari oleh pendidikan yang bermutu. Dalam artikel ini menjelaskan tantangan apa saja yang dialami para pendidik khususnya bagi guru penjas dan cara mengatasi tantangan tersebut. Saran yang dapat penulis sampaikan adalah agar pendidik dapat terus meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan mereka. Karena pondasi dari pendidikan terdapat pada guru yang berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih terhadap pihak terkait yang telah ikut berkontribusi dalam pembuatan artikel ini. Bagi rekan penulis, rekan peneliti, pihak terkait revisi, bahkan kepada orang tua. Semoga adanya artikel ini dapat membantu secara perorangan, berkelompok, bahkan dapat membantu suatu institusi.

REFERENSI

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Adi, S., Aldapit, E., Nova, A., Dharmika Nugraha, P., Hutomo Bhakti, Y., & Bang Redy Utama, M. (2021). Virtual Multimedia Communication for Physical Distancing in Physical Education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1779(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012016>
- Amalida, L., & Halimah, L. (2023). Tantangan Pembelajaran Abad-21: Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 4(1), 54–60. <https://doi.org/10.29303/pendas.v4i1.2082>
- Aprillia, E., Nurhayati, C., & Pandiangan, A. P. B. (2023). Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 1(4), 2829–272.
- Asy'ari, A., & Hamami, T. (2020). Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 19–34. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.52>
- Fahruzy Nasution, A., & Siregar, I. (2023). Survei Permainan dan Olahraga Tradisional pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. *AFoSJ-LAS*, 3(2), 165–171. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>
- Fajri, I., Yusuf, R., & Mohd Yusoff, M. Z. (2021). Model Pembelajaran Project Citizen Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(3), 105–118. <https://doi.org/10.56806/jh.v2i3.30>

- Faturahim, F., & Purwanto, D. (2023). Inovasi model pembelajaran digital pada guru pjok di kecamatan palu utara. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(4), 223. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i4.16578>
- Habsy, B. A., Rohida, A. I., Sudarsono, M., Firdaus, M., Anzhani, V. A., & Guru, P. P. (2024). Tantangan Pendidikan Abad Ke-21: Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5065–5077.
- Hadayani, D. O., Delinah, & Nurlina. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 21, 999–1015.
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). PROFESIONAL GURU DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 291–300. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>
- Iwan Usma Wardani, F., Universitas, P., Barat, N. T., Ilmu, P., Sosial, P., Pendidikan, U., Pendidikan, P., Universitas, D., & Ganesha, P. (2023). *GURU DAN TANTANGAN KURIKULUM BARU: ANALISIS PERAN*. 301–313.
- Nurhalizah, S. (2022). Tantangan Pembelajaran Abad 21 Bagi Guru dan Siswa. *EDUKASiNFO*, 1–17. <https://www.edukasinfo.com/2022/01/tantangan-pembelajaran-abad-21-bagi.html>
- Pinasti Putri Maulita , Putri Harianti , Riliana Andriani, A. M. (2022). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 395–402.
- Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022). Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan Tantangan dalam Lembaga Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 105–115.
- Rahmawati, R., Hazirah, A., Rahmawati, D., Jatiningtyas, R., Larassati, E., Sukardi, R. R., & Yuniarti, Y. (2023). Persepsi Guru terkait Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar. *Teaching, Learning and Development*, 1(1), 43–53. <https://doi.org/10.62672/telad.v1i1.8>
- Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, M. R. Z. (2021). *Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 71(1), 63–71.
- Saitya, I. (2022). Pentingnya Perencanaan Pembelajaran pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Pendidikan Olahraga*, 1(1), 12.
- Siswantara, Y. (2021). Kesadaran Digital Sebagai Pengembangan Karakter Kebangsaan Di Abad 21. *Linggau Journal Science Education*, 1(1). <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljse/article/view/41>
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>
- Zubaidah, S. (2019). Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.125>